Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Pemberdayaan Ekonomi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna (Studi Kasus Kelompok PMI Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan)

Trias Setiawati

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: trias.setiawati@uii.ac.id

Abstract

This study, titled "Economic Empowerment of Returned Indonesian Migrant Workers (PMI) at PCA Solokuro, Lamongan, East Java," aims to analyze the development of business ventures, both individual and collective, undertaken by returned Indonesian migrant workers- as well as the evolution of their institutional dynamics. Using a case study methodology, the research gathered primary data through telephone interviews and WhatsApp-based inquiries, along with secondary data. The findings indicate that empowerment strategies centered on using a local commodity (maize) have fostered a dualistic pattern of business growth. Individual ventures, such as garment production, school canteens, and snack stalls, have proven effective in significantly increasing daily household income. Meanwhile, the collective enterprise, "Sinar Berdikari," has maintained stable operations, providing regular income, fulfilling wholesale orders, and even reaching export markets in Malaysia. Regarding group dynamics, the group began with 25 members, and post-pandemic, members in several villages established independent production units. Nevertheless, the core group remains cohesive, holding regular meetings and sustaining organizational unity through a fair profit-sharing system based on accumulated working hours. In conclusion, the collective enterprise serves as a business incubator and shared market hub, while individual ventures drive daily economic growth for these returned migrant workers.

Keywords returned Indonesian migrant workers, economic empowerment, group dynamics.

1. Pendahuluan

Program pemberdayaan ini berawal dari inisiatif Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Lamongan bersama Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA) Jawa Timur yang bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dalam menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi mantan pekerja migran pada tanggal 20 hingga 27 Oktober 2017 di Kecamatan Solokuro. Pelatihan selama delapan hari tersebut diikuti oleh 25 orang Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dari lima desa (Solokuro, Payaman, Palirangan, Sugihan, dan Tebluru) yang terdiri atas 18 perempuan dan 7 laki-laki. Dari momentum pelatihan pengolahan komoditas lokal tersebut, timbul kesadaran kolektif para peserta untuk mengumpulkan uang transportasi pribadi mereka sebesar Rp200.000 per orang hingga terkumpul modal awal bersama senilai Rp5.000.000. Modal swadaya ini digunakan untuk membeli peralatan produksi sederhana seperti kompor, tabung gas, dan alat penggorengan, yang menjadi tonggak berdirinya Kelompok Usaha "Sinar Berdikari" dan pembentukan Koperasi Sinar Berdikari Jaya yang berbadan hukum di bawah binaan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) 'Aisyiyah.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Pemberdayaan ekonomi pada kelompok PMI Purna ini bersandar pada Teori Pendekatan Kapabilitas (*Capability Approach*) dari Sen (1999), Teori Pemberdayaan Masyarakat dari Friedmann (1992), serta Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods Framework*) dari DFID (1999). Melalui program Gerakan BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah), pemberdayaan difokuskan pada pemanfaatan potensi lokal Solokuro sebagai sentra jagung Kabupaten Lamongan yang mampu memproduksi hingga 550 ton jagung per tahun. Bahan baku mentah tersebut diolah menjadi berbagai produk Olahan Pangan Lokal (OPL) bernilai tambah tinggi, seperti kembang goyang jagung, stik jagung, wingko jagung, dan kerupuk jagung. Kelompok ini berhasil memperkuat legalitas usahanya melalui kepemilikan izin P-IRT, Sertifikat Halal, dan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta menerapkan sistem pembagian laba yang transparan berbasis jumlah jam kerja anggota untuk menjamin keadilan ekonomi. Keberhasilan pemberdayaan ini dibuktikan dengan raihan Peringkat Nasional dalam Lomba OPL untuk produk Kembang Goyang Jagung, kemampuan memproduksi alat giling modern secara mandiri, dan terciptanya penghasilan rutin yang menopang ekonomi keluarga para anggotanya.

Pemberdayaan kelompok Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna secara khusus berfokus pada proses reintegrasi sosial-ekonomi guna mencegah para mantan buruh migran kembali merantau ke luar negeri, khususnya ke Malaysia. Sejalan dengan temuan Fitriani (2022) serta Utami (2023), peningatan vokasi dan pembuatan usaha berbasis potensi desa terbukti efektif menahan laju re-migrasi dengan memberikan jaminan penghidupan di kampung halaman. Uniknya, keterikatan sejarah para anggota sebagai mantan pekerja migran di Malaysia justru ditransformasikan menjadi peluang pasar; memanfaatkan jejaring alumni PMI dan komunitas diaspora di Malaysia, produk olahan jagung Sinar Berdikari berhasil menembus pasar ekspor di Malaysia. Reintegrasi ini juga meningkatkan status sosial serta kapasitas kepemimpinan PMI Purna, yang ditunjukkan melalui kepercayaan Pemerintah Provinsi Jawa Timur kepada ketua kelompok (Ibu Huzaroh) untuk menjadi narasumber/pemateri pada Bimbingan Teknis Pemberdayaan PMI Purna Disnakertrans Jatim di BLK Bojonegoro tahun 2025, serta partisipasi aktif kelompok dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pendirian Rumah Tahfidz 'Aisyiyah di Payaman.

Dinamika pengembangan kelompok usaha ini dianalisis menggunakan Teori Tahapan Perkembangan Kelompok dari Tuckman (1965), Teori Dinamika Kelompok dari Lewin (1947), dan Teori Modal Sosial dari Putnam (2000). Dalam perjalanannya sejak 2017, kelompok mengalami ujian berat saat pandemi Covid-19 (2020–2021) yang membatasi pengerjaan bersama dan memaksa anggota dari desa Sugihan, Tebluru, dan Solokuro berproduksi secara mandiri dari rumah masing-masing. Pasca-pandemi, terjadi transformasi kelembagaan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Fauzi dan Ningsih (2023), di mana sebagian anggota berkembang membangun bisnis individu seperti konveksi, kantin sekolah, dan warung jajan, sementara kelompok inti di Payaman dan Palirangan tetap memfokuskan diri pada produksi olahan jagung secara kolektif. Meskipun unit usaha mengalami pemisahan secara geografis dan jenis produk, modal sosial kelompok tetap terikat kuat di bawah naungan payung Sinar Berdikari. Kekohesifan kelompok dijaga melalui kerja sama saat pemenuhan pesanan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

grosir/hajatan besar, pembinaan triwulanan oleh PCA Solokuro dan setiap semester oleh PDA Lamongan, serta ikatan tradisi "gotong royong" dan etos "Gembira menggembirakan" yang rutin diperkuat dalam pertemuan periodik.

Masalah utama adalah a) Bagaimana perkembangan usaha para PMI Purna di PCA Solokuro, Lamongan, baik yang dikembangkan sebagai unit usaha individu maupun sebagai usaha kelompok? Dan b) Bagaimana dinamika, perkembangan struktur, dan kohesi kelompok usaha PMI Purna Sinar Berdikari PCA Solokuro dari awal pembentukan hingga fase pasca-pandemi saat ini? Sehingga tujuan penelitian adalah a) Untuk menganalisis perkembangan usaha para PMI Purna di PCA Solokuro, Lamongan, baik pada skala usaha individu maupun skala usaha kelompok. b) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan dinamika kelompok, kelembagaan, serta faktor pemelihara kohesivitas pada kelompok usaha PMI Purna di PCA Solokuro.

2. Tinjauan Literatur

Pemberdayaan Ekonomi. Pemberdayaan ekonomi pekerja migran purna (PMI) pada dasarnya adalah upaya peningkatan kapasitas agar mereka tidak kembali masuk ke dalam kerentanan ekonomi. Berdasarkan Teori Pendekatan Kapabilitas (Sen, 1999), kesejahteraan dan pemberdayaan terjadi ketika individu memiliki kebebasan dan kapabilitas untuk mengubah sumber daya yang ada di sekitarnya menjadi pencapaian ekonomi. Hal ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat (Friedmann, 1992), yang menekankan pentingnya pengalihan kekuatan (power) kepada kelompok rentan—seperti PMI Purna—agar mereka dapat menguasai akses produksi dan mandiri secara finansial. Dalam praktiknya, Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (DFID, 1999) menegaskan bahwa kemandirian ini bisa dicapai dengan mengoptimalkan berbagai modal, termasuk modal alam, finansial, dan sosial. Penelitian terdahulu mengonfirmasi teori-teori tersebut dalam konteks pemberdayaan PMI dan kelompok rentan. Fitriani (2022) menemukan bahwa kewirausahaan sosial berbasis komunitas sangat efektif menahan laju re-migrasi PMI karena memberikan mereka pendapatan rutin di kampung halaman. Sejalan dengan hal itu, Utami (2023) dan Rahman (2023) membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan purna migran akan mencapai tingkat resiliensi tinggi jika intervensi vokasi yang diberikan berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam lokal di desa tersebut. Lebih lanjut, keberhasilan pemberdayaan ini sering kali membutuhkan peran institusi penggerak; Suharto (2021) serta Widiastuti dan Rosyidah (2022) menunjukkan bahwa organisasi keagamaan (seperti 'Aisyiyah) dan pendekatan keterampilan praktis sangat krusial dalam mengawal program ekonomi umat dari hulu ke hilir. Di wilayah PCA Solokuro, teori dan penelitian ini terwujud melalui pemanfaatan jagung lokal yang melimpah untuk memberdayakan kelompok rentan PMI Purna agar tidak kembali bekerja ke Malaysia.

Pengembangan Kelompok. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi erat kaitannya dengan bagaimana kelompok usaha tersebut dibentuk dan dikelola. Menurut Teori Tahapan Perkembangan Kelompok (Tuckman, 1965), sebuah kelompok akan melewati fase forming (pembentukan), storming (konflik/kendala), norming (penyesuaian norma), hingga performing (kinerja optimal). Proses transisi antar fase ini sangat dipengaruhi oleh Teori Dinamika

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Kelompok (Lewin, 1947), di mana kekuatan internal (seperti kekohesifan anggota) dan tantangan eksternal (seperti pandemi) akan terus membentuk adaptasi kelompok. Untuk menjaga agar kelompok tidak bubar di tengah jalan, Teori Modal Sosial (Putnam, 2000) menyoroti pentingnya rasa saling percaya (trust), norma, dan jejaring komunal. Dalam studi-studi terkini, pengembangan kelompok diuji pada berbagai kondisi krisis dan transisi. Sari (2022) menegaskan bahwa koperasi atau kelompok wanita yang diikat oleh nilai sosial komunal dan gotong royong terbukti jauh lebih bertahan lama dibandingkan yang hanya berorientasi murni pada profit. Menariknya, dinamika yang sehat tidak selalu berarti kelompok harus terus terikat dalam satu produksi. Fauzi dan Ningsih (2023) menemukan fenomena di mana keberhasilan sebuah kelompok usaha sering kali melahirkan wirausaha-wirausaha individu yang mandiri, namun tanpa mematikan ikatan kelompok asalnya. Agar hal ini tetap terkendali, Mustofa (2021) merekomendasikan perlunya pendampingan dan evaluasi kelembagaan secara periodik. Kasus Kelompok Sinar Berdikari di Solokuro membuktikan hal ini, di mana meskipun sebagian anggota telah memiliki usaha mandiri yang maju, mereka tetap terikat secara periodik dan kompak karena adanya pembinaan berkelanjutan dari PCA dan PDA setempat. Kelompok koperasi Sinar Berdikari saat ini sudah tidak aktif karena adanya pandangan yang berkaitan dengan meminjam yang kurang pas di Solokuro.

Pengembangan Usaha. Setelah kelompok terbentuk, fase berikutnya adalah ekspansi bisnis. Berdasarkan Teori Inovasi (Schumpeter, 1934), pengembangan usaha tidak akan terjadi tanpa adanya inovasi produk, metode baru, atau pembukaan pasar baru. Di sisi lain, Resource-Based View atau Pandangan Berbasis Sumber Daya (Barney, 1991) menekankan bahwa keunggulan bersaing suatu usaha sangat ditentukan oleh sumber daya internal yang sulit ditiru oleh pihak luar (misalnya, ketersediaan bahan baku khas daerah). Selanjutnya, Teori Pertumbuhan Perusahaan (Penrose, 1959) menjelaskan bahwa pertumbuhan skala usaha akan sangat bergantung pada seberapa cepat kapasitas manajerial dan pengalaman para anggotanya berkembang. Kajian literatur terkini mendukung teori-teori ini melalui penerapan strategi digital dan diversifikasi. Hasanah (2021) membuktikan bahwa inovasi produk diferensiasi (seperti mengolah bahan mentah menjadi ragam camilan modern) mampu mencegah kejenuhan pasar pertanian. Inovasi ini harus dibarengi dengan literasi teknologi; Lestari dan Santoso (2022) menemukan bahwa kurasi produk (pengemasan, legalitas) yang dikombinasikan dengan pemasaran digital terbukti ampuh melipatgandakan omzet UMKM pangan lokal. Ketika usaha mulai stabil atau saat menghadapi guncangan, Pratama (2023) menyoroti bahwa diversifikasi lini bisnis menjadi strategi pertumbuhan pasca-pandemi yang paling tangguh. Khusus untuk UMKM rintisan mantan pekerja migran, Nugroho (2021) menambahkan bahwa jejaring diaspora di negara eks-tujuan migrasi sering kali berfungsi sebagai agen reseller yang sangat kuat, membuka jalur ekspor yang tidak dimiliki oleh UMKM biasa. Strategi pengembangan ini diaplikasikan langsung oleh PMI Purna di Solokuro melalui kurasi produk olahan jagung dan pemasaran yang menembus pasar PMI di Malaysia.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study) (Yin, 2018; Creswell, 2014). Desain ini dipilih karena

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

penelitian berfokus secara mendalam pada satu entitas tunggal yang unik dan memiliki batas konteks yang jelas (bounded system), yaitu fenomena pemberdayaan ekonomi dan dinamika kelembagaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di bawah naungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Solokuro, Kabupaten Lamongan, dan dalam konteks besar gerakan Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA) yang merupakan gerakan ekonomi nasional ‘Aisyiyah. Lokasi dan Fokus Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perkembangan pemberdayaan ekonomi PMI Purna berbasis potensi komoditas lokal (jagung), perkembangan usaha baik diferensiasi unit usaha individu anggota maupun unit usaha kelompok (Sinar Berdikari), serta perkembangan dinamika kelompok yang meliputi proses pembentukan, resiliensi kelembagaan, hingga transformasi organisasi pasca-pandemi.

Jenis dan Sumber Data. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu Data Primer yang diperoleh langsung dari informan kunci ada 4 orang (key informants) yakni pimpinan dan anggota aktif kelompok PMI Purna Sinar Berdikari di Kecamatan Solokuro, juga dari PDA Lamongan dan pengurus Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) PWA Jawa Timur serta Data Sekunder yang diperoleh dari dokumen pendukung yang terverifikasi meliputi laporan resmi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Lamongan, naskah/artikel publikasi karya Ketua Sinar Berdikari, serta arsip rekapitulasi komunikasi dan catatan lapangan melalui pesan instan (chat via WhatsApp). Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan secara cermat melalui dua teknik utama. Pertama, Wawancara Tidak Terstruktur via Telepon di mana data primer digali melalui wawancara mendalam tidak terstruktur (unstructured telephone interview) via telepon seluler (Sugiyono, 2019) yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti dan informan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta dinamika riil lapangan secara wajar dan alamiah tanpa dibatasi oleh hambatan jarak geografis. Kedua, Studi Dokumentasi di mana data sekunder dikumpulkan dengan menelaah dokumen resmi PDA Lamongan, artikel reflektif Ketua Sinar Berdikari, serta riwayat diskusi terstruktur pada chat via WhatsApp guna memverifikasi kronologi peristiwa, data omzet, dan legalitas usaha.

Uji Kesahihan Data (Validity and Trustworthiness). Pengujian keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini difokuskan pada uji keteralihan (transferability) (Lincoln & Guba, 1985; Sugiyono, 2019). Uji transferability dilakukan dengan menyajikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya (thick description) mengenai konteks sosial, karakteristik subjek, serta mekanisme kerja pemberdayaan di Solokuro. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana model pemberdayaan ini dapat diterapkan (applied) atau direplikasi pada komunitas PMI Purna di wilayah lain dengan karakteristik kontekstual yang serupa. Teknik Analisis Data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Tahapan analisis diawali dengan Kondensasi Data (Data Condensation) untuk mengidentifikasi, memilah, menyederhanakan, dan mengelompokkan hasil wawancara telepon, dokumen PDA, artikel ketua, dan catatan chat WhatsApp sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah Penyajian Data (Data Display) dengan menyajikan data yang terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif kualitatif serta tabel komparasi temuan empiris dengan kajian teoritis. Tahap akhir

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) untuk menginterpretasikan pola-pola hubungan antara kapabilitas individu, dinamika kelompok, dan modal sosial guna merumuskan kebaruan temuan (novelty) serta kesimpulan yang utuh.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan secara terstruktur dan terperinci sesuai dengan dua tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis perkembangan usaha PMI Purna (skala individu dan kelompok) serta menganalisis perkembangan dinamika kelembagaannya.

Perkembangan Usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna Solokuro. Pengembangan usaha PMI Purna di PCA Solokuro menunjukkan adanya pola pertumbuhan usaha dualistik (functional duality), yaitu pembagian peran fungsional yang saling mendukung antara usaha individu anggota dan usaha kelompok Sinar Berdikari.

Perkembangan Usaha Individu Anggota: Seiring dengan meningkatnya keterampilan teknis, pengetahuan manajemen, dan akumulasi modal yang didapat dari aktivitas kelompok, mayoritas anggota berhasil mendirikan dan mengembangkan usaha mandiri di rumah masing-masing. Usaha individu yang berkembang diantaranya: a) Usaha Kantin Sekolah dan Konveksi: Dikelola oleh Pak Muhlisin yang mengembangkan lini konveksi dan kantin, serta Ummatul Jannah di sektor kantin sekolah. b) Usaha Kedai Jajanan dan Kuliner Lokal: Dikelola oleh Failasufa yang membuka kedai makanan ringan dan olahan lokal. c) Usaha Toko Pakaian dari Ibu Hazuroh (Ketua Kelompok Sinar Berdikari), sudah memiliki 2 toko dan 2 karyawan. d) Warung Makan dan Olahan Mandiri: Dikelola secara perorangan oleh anggota di desa-desa sekitar. Usaha individu ini terbukti memberikan kontribusi pendapatan harian (daily income engine) yang lebih besar dan langsung berdampak pada peningkatan arus kas harian keluarga PMI Purna.

Ibu Hazuroh Ketua Kelompok Sinar Berdikari menyampaikan soal kegiatannya di kelompok. “Saya bukan PMI Purna, suami saya yang PMI di Malaysia, Saya seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah, ketika Kelompok Sinar Berdikari didirikan saya masih menjadi sekretaris PRA Payaman, sekarang saya Bendahara PRA Payaman, tapi juga menjadi Ketua kelompok Sinar Berdikari, sehari-hari saya Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tapi saya ya menjalankan usaha toko pakaian, bahkan saya punya 2 toko dan 2 karyawan. Tapi saya berprinsip bahwa Tidak ada Sukses tanpa ketekunan, doa dan Ketekunan.” (Narasumber Ibu Hazuroh, Ketua Kelompok Sinar Berdikari, Wawancara via telpon, 9 Oktober 2026).

Perkembangan Usaha Kelompok (Sinar Berdikari): Usaha kelompok berjalan secara konsisten dengan fokus pada pengolahan komoditas pertanian lokal unggulan, yaitu jagung dari Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi produksi hingga 550 ton per tahun. a) Inovasi Produk Olahan Pangan Lokal (OPL): Kelompok berhasil memproduksi varian Olahan Pangan Lokal seperti kembang goyang jagung, stik jagung, wingko jagung, dan kerupuk jagung, serta diferensiasi produk non-jagung (keripik pisang dan kacang goreng). b) Kinerja Finansial dan Skala Usaha: Usaha kelompok menghasilkan omzet stabil rata-rata sebesar Rp10–20 juta per orang per hari. c) Jaringan Pemasaran dan Jangkauan Pasar: Pemasaran produk kelompok

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

melayani pesanan hajatan lokal, pasokan ke kantin RS Muhammadiyah Lamongan, Koperasi BUEKA As-Sakinah, serta berhasil menembus pasar ekspor untuk komunitas diaspora PMI di Malaysia melalui jalur jejaring purna migran. d) Legalitas dan Prestasi Usaha: Kelompok telah melengkapi legalitas usaha berupa P-IRT, Sertifikat Halal, NIB, serta pembentukan Koperasi Sinar Berdikari Jaya berbadan hukum. Produk Kembang Goyang Jagung Sinar Berdikari juga meraih Peringkat Kelima Nasional Lomba OPL yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah. e) Sinergi Dualitas Fungsional: Usaha kelompok Sinar Berdikari berfungsi sebagai inkubator bisnis (business incubator), wadah legalitas bersama, dan simpul pasar kolektif (collective market hub) untuk pesanan skala besar. Sementara itu, usaha individu berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi harian anggota. Kedua unit ini tumbuh secara harmonis tanpa saling mematikan.

Perkembangan Dinamika Kelembagaan dan Kelompok PMI Purna. Dinamika kelembagaan kelompok PMI Purna Sinar Berdikari mengalami transformasi dari fase pembentukan awal hingga penataan kelembagaan mandiri.

Fase Pembentukan dan Akselerasi Swadaya (2017): Kelompok terbentuk pada Oktober 2017 pasca-pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh MEK 'Aisyiyah bekerja sama dengan Disnakertrans, yang diikuti oleh 25 orang PMI Purna (18 perempuan dan 7 laki-laki) dari lima desa di Kecamatan Solokuro (Solokuro, Sugihan, Tebluru, Payaman, dan Palirangan). Kelompok menunjukkan modal sosial yang tinggi dengan menyatukan secara swadaya uang transportasi pelatihan sebesar Rp200.000 per orang sehingga terkumpul modal awal sebesar Rp5.000.000.

Resiliensi dan Reorganisasi Pasca-Pandemi Covid-19 (2020–2021):Kebijakan pembatasan sosial saat pandemi Covid-19 menyebabkan efektivitas produksi terpusat menurun. Hal ini memicu reorganisasi struktur kelompok: a) Kelompok Inti: Sebanyak 10–12 anggota aktif yang berbasis di Desa Payaman dan Palirangan tetap menjalankan produksi bersama untuk pesanan kelompok Sinar Berdikari. b) Unit Produksi Mandiri Desa: Anggota dari Desa Solokuro, Sugihan, dan Tebluru memindahkan aktivitas produksi ke unit mandiri desa masing-masing, namun tetap bernaung dan menggunakan nama merek Sinar Berdikari.

Faktor Penentu Kohesivitas Kelompok: Meskipun terjadi pemisahan lokasi produksi fisik, keutuhan dan kohesivitas kelompok Sinar Berdikari tetap terjaga dengan kuat. Penentu utama keberlanjutan kelembagaan ini meliputi: a) Sistem Pembagian Keuntungan Berbasis Jam Kerja Nyata (Actual Labor-Hours): Pembagian hasil usaha kelompok tidak dibagi rata, melainkan dihitung secara presisi berdasarkan akumulasi jam kerja nyata setiap anggota. Sistem ini menjamin keadilan proporsional dan mengeliminasi potensi konflik atau free-rider problem. Sebagaimana yang disampaikan secara lisan oleh Sekretaris PDA Kabupaten Lamongan saat menyampaikan praktik baik pendampingan kelompok rentan PMI Purna pada Webinar MEK PPA 19 september 2026 menyatakan bahwa kunci bertahannya kelompok Sinar Berdikari adalah sebagai berikut: “Istiqomah, ora mundur, komitmen awal, Gembira menggembirakan, Saling mengingatkan untuk menguatkan (tagline Aisyiyah Lamongan) Supaya tidak kembali menjadi PMI kembali, Bertahan dan maju dengan olahan jagung, Gotong royong, selalu

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

diutamakan, Semangat berkemajuan untuk meningkatkan dan Keadilan kunci hubungan" (Narasumber: Ibu Nur Nadiroh, Sekretaris MEK PDA Lamongan, Presentasi Webinar, 19 September 2026). b) Modal Sosial dan Pengawalan Kelembagaan: Tingginya rasa saling percaya (trust), etos gotong royong, serta pengawalan dan monitoring-evaluasi (monev) berkala secara triwulanan oleh PCA Solokuro dan PDA Lamongan menjaga kestabilan dan komitmen antaranggota. Pengakuan kelembagaan ini juga dibuktikan dengan ditunjuknya pimpinan kelompok menjadi pemateri Bimbingan Teknis PMI Purna Disnakertrans Jawa Timur di BLK Bojonegoro tahun 2025.

Perkembangan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Pekerja Migran. Pemberdayaan ekonomi pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di PCA Solokuro secara empiris membuktikan terjadinya transformasi kondisi sosial-ekonomi, dari kelompok rentan menjadi pelaku usaha mandiri. Fenomena ini sangat relevan dengan Teori Pendekatan Kapabilitas (Capability Approach) dari Sen (1999), di mana pemberdayaan berhasil memperluas kebebasan dan kapasitas individu untuk mengolah sumber daya di sekitarnya menjadi fungsi-fungsi ekonomi yang bernilai. Dalam konteks Solokuro, sumber daya lokal melimpah yang dimanfaatkan adalah komoditas jagung, mengingat Kecamatan Solokuro merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Lamongan dengan hasil mencapai 550 ton per tahun. Penerapan Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) dari Friedmann (1992) juga terlihat nyata melalui pengalihan kontrol akses produksi dan pelatihan dari MEK 'Aisyiyah bersama Disnakertrans kepada PMI Purna, sehingga mereka mampu mengolah jagung menjadi pelbagai Olahan Pangan Lokal (OPL) seperti kembang goyang jagung, stik jagung, wingko jagung, dan kerupuk jagung. Keberhasilan peningkatan kapasitas ini sejalan dengan temuan Utami (2023) serta Rahman (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan vokasi berbasis potensi desa mampu membangun resiliensi ekonomi komunitas secara berkelanjutan. Di samping itu, sebagaimana dijelaskan dalam Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihoods Framework) oleh DFID (1999), integrasi modal manusia, fisik, dan legalitas menjadi kunci utama kemandirian. Hal ini terbukti dari peningkatan skala usaha Sinar Berdikari yang kini menggunakan peralatan modern (mesin selep, spinner, dan alat kemas), memiliki kepemilikan izin P-IRT, Sertifikat Halal, NIB, serta mendirikan Koperasi Sinar Berdikari Jaya yang berbadan hukum. Pendampingan manajemen akuntansi dan digital marketing dari ITB Ahmad Dahlan Lamongan memfasilitasi kurasi produk, memverifikasi temuan Lestari dan Santoso (2022) serta Suharto (2021) mengenai pentingnya pendampingan kelembagaan dan organisasi keagamaan (seperti 'Aisyiyah) dalam memajukan UMKM. Dampak terpenting dari peningkatan kapabilitas ekonomi ini adalah terciptanya pendapatan rutin yang menahan laju re-migrasi PMI ke Malaysia, memperkuat studi Fitriani (2022) dan Widiastuti dan Rosyidah (2022). Pemasaran produk tidak hanya menjangkau pasar lokal (kantin RS Muhammadiyah Lamongan dan Koperasi BUEKA As-Sakinah), melainkan menembus pasar ekspor di Malaysia. Keberhasilan ekonomi ini dipuncaki oleh raihan Peringkat Kelima Nasional Lomba OPL untuk produk Kembang Goyang Jagung serta kepercayaan Disnakertrans Jawa Timur kepada pimpinan kelompok untuk menjadi pemateri Bimbingan Teknis PMI Purna di BLK Bojonegoro pada tahun 2025.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Perkembangan Hasil Pengembangan Kelompok Pekerja Migran. Dinamika pengembangan kelompok PMI Purna Sinar Berdikari mencerminkan tahapan perkembangan kelompok yang sangat kompleks. Berdasarkan Teori Tahapan Perkembangan Kelompok dari Tuckman (1965), fase Forming dimulai pada Oktober 2017 ketika 25 orang PMI Purna (18 perempuan dan 7 laki-laki) dari lima desa di Kecamatan Solokuro mengikuti pelatihan kewirausahaan selama delapan hari. Implementasi Teori Modal Sosial dari Putnam (2000) mewujud nyata saat seluruh anggota secara swadaya menyatukan uang transportasi pelatihan sebesar Rp200.000 per orang hingga terkumpul modal awal Rp5.000.000 untuk mendirikan Kelompok Usaha Sinar Berdikari. Rasa saling percaya dan norma komunal ini menjadi fondasi awal kekohesifan kelompok. Fase Storming dan Norming terjadi ketika kelompok dihantam pandemi Covid-19 (2020–2021), yang dianalisis menggunakan Teori Dinamika Kelompok dari Lewin (1947). Tekanan lingkungan berupa kebijakan pembatasan sosial memaksa anggota dari Desa Solokuro, Sugihan, dan Tebluru memisahkan unit produksinya dari rumah masing-masing. Pasca-pandemi, terjadi reorganisasi kelembagaan; kelompok inti berbasis di Payaman dan Palirangan (10–12 orang) tetap berproduksi bersama, sementara desa lain menjalankan produksi mandiri tetapi tetap bernaung di bawah nama besar Sinar Berdikari. Transformasi ini mengonfirmasi temuan Fauzi dan Ningsih (2023), di mana kelompok usaha bersama dapat berkembang melahirkan kemandirian unit-unit lokal tanpa merusak ikatan kelompok asalnya. Keberlanjutan kelompok hingga fase Performing saat ini sangat didukung oleh sistem keadilan organisasi. Sebagaimana ditemukan dalam esai kelompok, Sinar Berdikari menerapkan pembagian keuntungan yang transparan berbasis kalkulasi jam kerja setiap anggota. Sistem ini mencegah timbulnya kecemburuan sosial dan memperkuat kohesi kelompok, sesuai dengan kajian Sari (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan koperasi wanita sangat ditentukan oleh prinsip keadilan dan nilai sosial komunal. Selain itu, pembinaan periodik (monev) triwulanan dari PCA Solokuro dan PDA Lamongan terbukti menjaga stabilitas kelompok, sejalan dengan rekomendasi Mustofa (2021) mengenai pentingnya evaluasi kelembagaan berkala pada komunitas rentan.

Perkembangan Usaha Kelompok Pekerja Migran. Pengembangan usaha PMI Purna Solokuro menunjukkan pola pertumbuhan dualistik yang unik, yaitu diferensiasi antara usaha individu dan usaha kelompok.

Perkembangan Usaha Individu: Seiring bertambahnya kapasitas manajerial dan modal, mayoritas anggota berhasil mendirikan usaha mandiri di luar kelompok. Merujuk pada Teori Pertumbuhan Perusahaan dari Penrose (1959), pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari kelompok diekspansikan menjadi kapabilitas manajerial individu. Usaha mandiri seperti bisnis konveksi, kantin sekolah (Pak Muhlisin dan Ummatul Jannah), kedai jajanan (Failasufa), serta warung makan individu terbukti memberikan omzet dan penghasilan harian yang lebih besar bagi tiap keluarga. Praktik diversifikasi ini menguatkan hasil penelitian Pratama (2023) mengenai diversifikasi usaha sebagai strategi resiliensi dan pertumbuhan paling efektif pasca-pandemi.

Perkembangan Usaha Kelompok: Di sisi lain, usaha kelompok Sinar Berdikari beroperasi secara stabil dengan omzet rata-rata Rp10–20 juta per periode pemesanan/produksi.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Pertumbuhan usaha kelompok ini sangat dipengaruhi oleh Teori Inovasi dari Schumpeter (1934) dan Resource-Based View (RBV) dari Barney (1991). Kelompok memanfaatkan keunggulan sumber daya lokal berupa jagung Solokuro untuk menciptakan inovasi produk diferensiatif (kembang goyang, wingko, dan stik jagung) serta melebarkan lini produk non-jagung seperti keripik pisang dan kacang goreng. Langkah diferensiasi ini membuktikan teori Hasanah (2021) bahwa inovasi olahan pertanian mampu mencegah kejenuhan pasar.

Meskipun secara umum temuan lapangan mendukung landasan teori yang digunakan, terdapat beberapa perbedaan signifikan (theoretical gap/kebaruan temuan) antara asumsi teori klasik dalam kajian pustaka dengan realita empiris di lapangan. Lebih rinci dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Temuan Penelitian Dengan Teori Dalam Kajian Pustaka

Dimensi Analisis	Asumsi Teori Klasik (Kajian Pustaka)	Temuan Empiris di Lapangan (Solokuro)	Perbedaan / Kebaruan (Novelty)
Dinamika Pertumbuhan Kelompok & Usaha	Teori Tuckman (1965) & Penrose (1959): Jika anggota kelompok mulai fokus membangun usaha individu yang terpisah, kelompok cenderung masuk fase adjourning (pembubaran) atau mengalami konflik kepentingan/persaingan internal.	Lahir dan majunya usaha individu anggota tidak mematikan atau membubarkan kelompok usaha bersama Sinar Berdikari.	Sinergi Dualitas Fungsional (Functional Duality): Kelompok berfungsi sebagai inkubator bisnis & collective market hub (untuk pesanan grosir/ekspor), sementara usaha individu menjadi income engine harian. Keduanya tumbuh secara paralel tanpa saling mematikan.
Pemanfaatan Jejaring Migrasi (Modal Sosial)	Teori Modal Sosial Putnam (2000) & Migrasi Klasik: Jejaring antar-pekerja migran umumnya dipandang sebagai saluran dorong (push factor) untuk kembali melakukan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.	Alumni PMI Purna memanfaatkan ikatan emosional dan komunitas diaspora di Malaysia sebagai jalur distribusi ekspor produk olahan	Alih Fungsi Jejaring Transnasional: Jejaring migrasi yang dulunya merupakan jalur eksploitasi/aliran tenaga kerja murah ditransformasikan menjadi jalur ekspor UMKM (informal export

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

		lokal.	channel).
Sistem Pembagian Keuntungan Koperasi/Kelompok	Teori Koperasi & Insentif Klasik: Pembagian keuntungan kelompok/koperasi umumnya berbasis pada besaran penyertaan modal awal (equity-based) atau dibagi rata secara sama rata (flat distribution).	Pembagian laba usaha kelompok dihitung secara presisi berdasarkan akumulasi jam kerja nyata (actual labor-hours) setiap anggota.	Keadilan Proporsional Berbasis Jam Kerja: Mengeliminasi konflik kecemburuan sosial (free-rider problem) pada kelompok rentan, karena anggota yang menyumbang jam kerja lebih banyak mendapatkan porsi bagi hasil yang lebih besar secara transpa

Sumber: Data Primer dan Sekunder yang Diolah peneliti (2026)

Selain itu, kemampuan kelompok menembus pasar ekspor di Malaysia mengonfirmasi temuan Nugroho (2021), di mana jejaring diaspora dan sesama alumni pekerja migran berfungsi sebagai katalisator efisien dalam membuka jalur distribusi produk UMKM di luar negeri.

Sinergi antara pemberdayaan ekonomi, pengembangan kelompok, dan pertumbuhan usaha pada PMI Purna Solokuro menunjukkan sebuah pola integratif yang berkelanjutan. Dalam kerangka analisis umum, kelompok usaha Sinar Berdikari beroperasi secara efektif sebagai inkubator bisnis (business incubator) sekaligus wadah pengaman sosial (social safety net). Pembentukan kelompok diawali oleh akumulasi modal sosial dan swadaya finansial yang berhasil menginkubasi kapabilitas dasar, legalitas usaha, dan pengetahuan produksi para mantan buruh migran. Setelah kapabilitas individu matang, inkubasi ini secara alami melahirkan wirausaha-wirausaha mandiri yang mengakselerasi pertumbuhan ekonomi keluarga secara signifikan. Lahirnya usaha individu tidak mematikan usaha kelompok karena keduanya saling melengkapi secara fungsional (functional duality). Usaha individu berfungsi sebagai mesin pencetak pendapatan harian (income growth engine), sedangkan usaha kelompok Sinar Berdikari berfungsi sebagai simpul pasar kolektif (collective market hub) untuk memenuhi pesanan skala besar, hajatan, dan ekspor ke Malaysia, sekaligus sebagai ruang silaturahmi dan penguat identitas komunal. Keberlanjutan sinergi dualistik ini dijaga oleh transparansi sistem bagi hasil berbasis jam kerja, etos "gotong royong", serta pengawalan kelembagaan dari 'Aisyiyah yang secara konsisten menjiwai perjalanan kelompok sejak tahun 2017 hingga sekarang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan penelitian ini disesuaikan dengan dua tujuan utama penelitian. Perkembangan Usaha Individu dan Kelompok

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

PMI Purna: Perkembangan usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di PCA Solokuro menunjukkan pola pertumbuhan dualistik yang saling melengkapi. Usaha individu berkembang pesat di berbagai sektor seperti konveksi, kantin sekolah, kedai jajanan, dan olahan mandiri yang terbukti memberikan peningkatan penghasilan harian lebih besar bagi perekonomian keluarga. Di sisi lain, usaha kelompok Sinar Berdikari tetap beroperasi secara stabil dengan omzet berkisar Rp10–20 juta per periode pemesanan. Usaha kelompok berfokus pada pengolahan komoditas lokal (jagung) menjadi produk bernilai tambah (kembang goyang, stik, wingko) yang melayani kebutuhan pesanan grosir, acara keagamaan/hajatan lokal, hingga pasar ekspor PMI di Malaysia. Usaha kelompok berfungsi sebagai inkubator bisnis dan simpul pasar bersama, sementara usaha individu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi harian anggota. Pemberdayaan ekonomi pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di PCA Solokuro membuktikan validitas Teori Pendekatan Kapabilitas (*Capability Approach*) dari Sen (1999) dan Teori Pemberdayaan Masyarakat dari Friedmann (1992). Program Gerakan BUEKA berhasil mentransformasi kapabilitas dasar mantan pekerja migran melalui pelatihan vokasi, pengurusan legalitas (P-IRT, Halal, NIB), serta otomatisasi alat produksi. Mengacu pada Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*) dari Barney (1991) dan Teori Inovasi dari Schumpeter (1934), kelompok memanfaatkan keunggulan komoditas lokal melimpah (jagung Solokuro sebesar 550 ton/tahun) untuk menciptakan inovasi produk diferensiatif (kembang goyang, stik, dan wingko jagung). Hasilnya, terjadi pertumbuhan usaha yang stabil pada unit kelompok (omzet Rp10–20 juta/periode) serta pertumbuhan pesat pada unit usaha individu (konveksi, kantin, warung jajan), yang secara langsung menciptakan penghidupan berkelanjutan (DFID, 1999) dan menahan laju re-migrasi PMI. Perkembangan Dinamika dan Kohesivitas Kelompok: Dinamika kelompok PMI Purna Sinar Berdikari mengalami metamorfosis dari fase pembentukan swadaya pada tahun 2017 (dengan modal awal Rp5.000.000 dari uang transpor pelatihan), melewati fase pengujian saat pandemi Covid-19 yang mendorong pemisahan fisik unit produksi antar-desa, hingga mencapai fase kemandirian terintegrasi saat ini. Meskipun terjadi pemisahan lokasi usaha mandiri di beberapa desa, kohesivitas dan keutuhan kelompok inti di bawah naungan Sinar Berdikari tetap terjaga dengan sangat baik. Faktor utama pemelihara kohesivitas kelompok adalah keadilan sistem pembagian keuntungan berbasis jam kerja, modal sosial yang kuat berlandaskan etos "gotong royong" dan nilai dakwah 'Aisyiyah, serta adanya pendampingan dan evaluasi kelembagaan secara berkala (triwulanan) oleh PCA Solokuro dan PDA Lamongan. Perkembangan kelembagaan kelompok PMI Purna mengonfirmasi Teori Tahapan Perkembangan Kelompok dari Tuckman (1965) dan Teori Dinamika Kelompok dari Lewin (1947). Kelompok melewati fase *Forming* (pembentukan swadaya dari modal Rp5.000.000 uang transpor pada 2017), fase *Storming* dan *Norming* (akibat pembatasan fisik pandemi Covid-19 yang memicu pemisahan lokasi produksi antar-desa), hingga mencapai fase *Performing* saat ini. Keutuhan kelompok inti di tengah pemisahan lokasi usaha mandiri sangat ditopang oleh Teori Modal Sosial dari Putnam (2000), yaitu tingginya rasa saling percaya (*trust*), etos gotong royong, norma dakwah 'Aisyiyah, serta sistem pembagian keuntungan berbasis jam kerja yang menjamin keadilan organisasi

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Rekomendasi: Sebagai pendorong keberlanjutan dan pengembangan ke depan, berikut 3 rekomendasi strategis yang dirumuskan: (1) *Rekomendasi untuk Individu Anggota:* Para anggota PMI Purna disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan mandiri dan keterampilan *digital marketing* agar usaha individu yang telah berjalan (seperti konveksi, kantin, dan kedai) dapat naik kelas (*scaling up*). Anggota perlu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha secara terstruktur serta memanfaatkan platform digital (*social commerce* dan *e-commerce*) guna memperluas jangkauan pasar individu secara mandiri tanpa bergantung penuh pada pesanan kelompok. (2) *Rekomendasi untuk Pengembangan Kelompok (Sinar Berdikari & Koperasi*): Pengurus kelompok dan Koperasi Sinar Berdikari Jaya perlu melakukan penguatan tata kelola kelembagaan dan modernisasi alat produksi. Hal ini mencakup penerbitan Standar Operasional Prosedur (SOP) baku untuk menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk olahan jagung, modernisasi mesin pengemasan (*vacuum sealer/standing pouch* otomatis), serta pelembagaan jalur ekspor ke Malaysia secara formal agar tidak hanya mengandalkan titipan barang personal (*jasa titip/alumni PMI*). Koperasi Sinar Berdikari perlu dihidupkan kembali dan memberikan sosialisasi soal pengelolaan koperasi syariah. (3) *Rekomendasi untuk Pemberdayaan Ekonomi PMI Purna di Solokuro dan Daerah Lain:* Pemerintah Daerah (Disnakertrans) bersama organisasi masyarakat (seperti 'Aisyiyah) mereplikasi model pemberdayaan "Inkubator Komunitas Berbasis Potensi Lokal" ini ke kantong-kantong PMI Purna lainnya. Model ini memadukan tiga elemen kunci: (a) pemanfaatan komoditas unggulan lokal daerah asal, (b) skema permodalan awal berbasis swadaya kelompok yang didampingi lembaga keagamaan/komunitas, dan (c) pembuatan jalur reintegrasi ekonomi berkelanjutan yang memanfaatkan jejaring diaspora PMI di luar negeri untuk mencegah re-migrasi buruh migran secara berulang.
Ucapan terima kasih: Disampaikan kepada MEK PPA, MEK PWA Jawa Timur, MEK PDA Lamongan, MEK PCA Solokuro dan Ibu Hazuroh, Ketua Kelompok Sinar Berdikari Solokuro-Lamongan-Jawa Timur

Pernyataan: Ada bantuan Artificial Intelligence dalam menyusun artikel ini (Gemini**)**.

Referensi

Anonim, (2026), Pendampingan PMI Purna di PCA Solokuro 2017-2026, *Bahan Presentasi*, MEK PDA, Webinar Praktik Baik Pendampingan Kelompok Rentan PMI Purna, 19 September.

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

DFID. (1999). *Sustainable livelihoods guidance sheets*. Department for International Development.

Fauzi, A., & Ningsih, R. (2023). Transisi kelembagaan kelompok usaha bersama pasca-krisis di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(2), 145–158.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Fitriani, A. (2022). Strategi pencegahan re-migrasi pekerja migran melalui kewirausahaan berbasis komunitas. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Sosial*, 8(1), 34–47.

Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The politics of alternative development*. Blackwell Publishers.

Hasanah, U. (2021). Diversifikasi produk olahan jagung sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM lokal. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 15(3), 210–222.

Huzaroh, (2026). Pengembangan UMKM Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Melalui Sinar Berdikari, makalah, Laporan Ketua Kelompok Sinar Berdikari kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Lamongan.

Lestari, D., & Santoso, B. (2022). Peran organisasi keagamaan dalam pendampingan legalitas dan tata kelola UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 89–102.

Lewin, K. (1947). Frontiers in group dynamics: Concept, method and reality in social science. *Human Relations*, 1(1), 5–41.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mustofa, A. (2021). Evaluasi berkala kelembagaan dalam menjaga kohesi sosial kelompok rentan. *Jurnal Kajian Sosial dan Politik*, 6(2), 112–125.

Nugroho, S. (2021). Pemanfaatan jaringan diaspora migran sebagai saluran ekspor komoditas UMKM. *Jurnal Ekonomi Transnasional*, 4(2), 77–91.

Penrose, E. T. (1959). *The theory of the growth of the firm*. John Wiley & Sons.

Pratama, R. (2023). Resiliensi usaha mikro melalui strategi diversifikasi mandiri pasca-pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 55–68.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

Rahman, A. (2023). Pelatihan vokasi berbasis potensi lokal dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 9(2), 130–144.

Sari, N. (2022). Keadilan organisasi dan keberlanjutan unit usaha kelompok perempuan rentan. *Jurnal Studi Gender dan Koperasi*, 5(1), 45–59.

Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharto, E. (2021). Modal sosial dan pendampingan kelembagaan dalam kemandirian ekonomi purna migran. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 178–190.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Tuckman, B. W. (1965). Developmental sequence in small groups. *Psychological Bulletin*, 63(6), 384–399.

Utami, S. (2023). Resiliensi ekonomi kelompok purna PMI berbasis pengolahan pangan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Migran*, 7(1), 18–31.

Widiastuti, T., & Rosyidah, N. (2022). Reintegrasi sosial-ekonomi pekerja migran purna di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kebijakan Publik*, 11(3), 201–215.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)